

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SD NEGERI 02
BLIGOREJO KECAMATAN DORO
KABUPATEN PEKALONGAN**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

**PUTRI ANGGRAENI
5220016**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SD NEGERI 02
BLIGOREJO KECAMATAN DORO
KABUPATEN PEKALONGAN**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

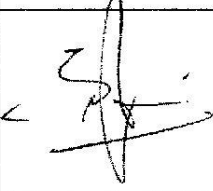

Oleh:

**PUTRI ANGGRAENI
5220016**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : PUTRI ANGGRAENI
NIM : 522016
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN PENGAWASAAN ORANG TUA SECARA SIMULTAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SD NEGERI 02 BLIGOREJO KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. M. Ali Ghufron M.Pd		26/6/23
Pembimbing II	Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.		3/7-23

Pekalongan, 26 Juni 2023

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan” yang disusun oleh:

Nama : PUTRI ANGGRAENI
NIM : 5220016
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 11 Juli 2023.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag NIP. 19670421 199603 1 001		
Sekretaris Sidang	Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy NITK. 19820110 202001 D1 030		
Penguji Utama	Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag NIP. 19730112 200003 1 001		
Penguji Anggota	Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd. NIP. 19870723 202012 1 004		

Mengetahui:



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710111 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI ANGGRAENI
NIM : 5220016
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DAN

PENGAWASAAN ORANG TUA SECARA SIMULTAN
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SD
NEGERI 02 BLIGOREJO KECAMATAN DORO KABUPATEN
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul **“PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN PENGAWASAAN ORANG TUA SECARA SIMULTAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SD NEGERI 02 BLIGOREJO KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN”** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Juni 2023

Yang menyatakan



PUTRI ANGGRAENI
NIM 5220016

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(Q.S. Ar-Rudu: 11)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kepada Allah Swt, Atas Petunjuknya Dan Karunia-Nya Sehingga Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Baik, Shalawat Dan Salam Bagi Rasulullah Muhammad Saw, Keluarga Dan Sahabat. Dengan Dukungan Yang Telah Memberikan Semangat Yang Luar Biasa Dan Doanya, Dengan Kerendahan Hati Dan Ketulusan Kupersembahkan Tesis Ini Kepada:

1. Orang Tua Tercinta, Ibu Ronjanah Yang Telah Membesarkan, Membimbing Dan Memberi Semangat Kepada Peneliti. Pahlawan Hidup Peneliti Di Dunia Ini, Yang Telah Mendoakan Dengan Setulus Hati Untuk Kesuksesan Peneliti, Terimakasih Untuk Semuanya. Sungguh Ku Sayang Kalian.
2. Suamiku tercinta yang selalu membantuku dalam kesulitan.
3. Anakku tersayang yang selama ini menjadi penyemangat dan pembuatan tesis ini.
4. Keluarga Besar Mbah Wasron, Semoga Kita Bisa Bersama-Sama Membangun Surga Keridhoan Dalam Naungan Illahi Sebagai Manusia Yang Selalu Menjaga Keistiqomahan Dalam Mengabdikan Kepada-Nya.
5. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
6. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
7. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
8. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

ABSTRAK

Putri Anggraeni, 2023. Pengaruh Pendidikan *Agama Islam* Di Sekolah dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. M. Ali Ghufro M.Pd. (2) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pengawasan Orang Tua, Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus-menerus. Kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Emosi yang stabil juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami keinginan anak merupakan tanggung jawab orang tua, membantu anak ketika mempunyai kesulitan, yaitu dengan mendengarkan apa yang diceritakan anak, apa yang anak keluhkan kepada orang tua.

Rumusan permasalahan ini adalah: Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan doro kabupaten pekalongan? Bagaimana pengaruh pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional Anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan doro kabupaten pekalongan? Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua secara simultan terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan doro kabupaten pekalongan?. Tujuan penelitian adalah: Untuk menganalisis Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Untuk menganalisis pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui : angket. Analisis datanya yaitu deskriptif dan inferensial dengan empat jalur yaitu: uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Penelitian ini menghasilkan temuan (1) pendidikan agama Islam di sekolah berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan dengan $T_{hitung} 2,450 > T_{tabel} 2,018$. (2) pengawasan orang tua berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan dengan $t_{hitung} 2,267 > t_{tabel} 2,018$. (3) Pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak diperoleh $F_{hitung} (22,901) > F_{tabel} (2,830)$.

ABSTRACT

Putri Anggraeni, 2023. The Influence of Islamic Religious Education in Schools and Parental Supervision on the Emotional Intelligence of Children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro District, Pekalongan Regency. Islamic Religious Education Masters Study Program Thesis, Postgraduate UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisors: (1) Dr. M. Ali Ghufro M.Pd. (2) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

Keywords: *Islamic Religious Education, Parental Control, Emotional Intelligence*

Emotional intelligence is one of the abilities possessed by individuals and can be developed if some practice is carried out continuously. Emotional intelligence needs to be developed in students, so that students can manage their emotional life in a more controlled and directed manner. Stable emotions are also very necessary in everyday life. Understanding children's wishes is the responsibility of parents, helping children when they have difficulties, namely by listening to what children tell, what children complain about to parents.

The formulation of this problem is: How does the influence of Islamic religious education in schools on the emotional intelligence of children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro sub-district, Pekalongan district? What is the influence of parental supervision on the emotional intelligence of children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro District, Pekalongan Regency? What is the effect of Islamic religious education in schools and simultaneous parental supervision on the emotional intelligence of children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro subdistrict, Pekalongan district? The research objectives were: To analyze Islamic religious education in schools on the emotional intelligence of children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro District, Pekalongan Regency. To analyze parental supervision of children's emotional intelligence at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro District, Pekalongan Regency. To analyze the effect of Islamic Religious Education in schools and parental supervision on the emotional intelligence of children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro District, Pekalongan Regency.

This type of research is quantitative with descriptive method. Data collection through: questionnaire. The data analysis is descriptive and inferential with four paths, namely: data quality test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test.

This research resulted in findings (1) Islamic religious education in schools has a positive effect on the emotional intelligence of children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro sub-district, Pekalongan district with $T_{count} 2.450 > T_{table} 2.018$. (2) parental supervision has a positive effect on the emotional intelligence of children at SD Negeri 02 Bligorejo, Doro sub-district, Pekalongan district, with a $t_{count} 2.267 > t_{table} 2.018$. (3) Islamic religious education in schools and parental supervision of children's emotional intelligence is obtained by $F_{hitung} (22.901) > F_{table} (2.830)$.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **"Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Sd Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan"** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas K..H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakaim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Ibu Eni Sriwahyuni S.Pd selaku Kepala sekolah, Guru PAI, Para Staf serta peserta didik SD Negeri 02 Bligorejo, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya suami tercinta Khoirul Salim yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

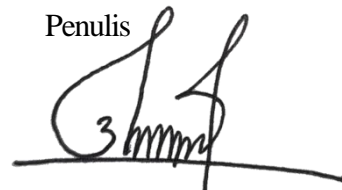
Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 27 Juni 2023

Penulis



PUTRI ANGGRAENI
NIM. 5220016

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9

BAB II: LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik	
2.1.1 Teori Pendidikan Islam	
a. Pendidikan Agama Islam	10
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	11
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	12
2.1.2 Pengawasan Orang Tua	
a. Pengertian Pengawasan Orang Tua	13
b. Indicator Pengawasan Orang Tua	14
c. Gaya Pengawasan Orang Tua	17
2.1.3 Kecerdasan Emosional	
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	19
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	22
c. Faktor Pengaruh Kecerdasan Emosional	23
2.2 Kajian Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka Berfikir	35
2.4 Hipotesis Penelitian	39

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
3.2 Populasi Dan Sampel	42
3.3 Variabel Penelitian	43
3.4 Indikator Variabel Penelitian	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Teknik Analisis Data	49
1. Uji Kualitas Data	49
2. Uji Asumsi Klasik	50
3.	

4. Uji Regresi Linier Berganda	54
5. Uji Hipotesis	54

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data	
5.1.1 Analisis Data Statistik Deskriptif	
a. Analisis Data Angket Pendidikan Agama Islam	57
b. Analisis Data Angket Pengawasan Orang Tua	60
c. Analisis Data Angket Kecerdasan Emosional	63
5.1.2 Analisis Data Statistik Inferensial	
a. Uji Kualitas Data	67
b. Uji Asumsi Klasik	70
c. Uji Regresi Linier Berganda	78
d. Uji Hipotesis	80
5.2 Analisis Pembahasan	86

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	89
5.2 Implikasi	90
5.3 Saran Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
-------------------------	----

BIODATA PENULIS	111
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-Kisi Angket Pendidikan Agama Islam	54
3.2 Kisi-Kisi Angket Pengawasan Orang Tua	54
3.3 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional	55
4.1 Urutan Data Angket Pendidikan Agama Islam	67
4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam	68
4.3 Urutan Data Angket Pengawasan Orang Tua	70
4.4 Distribusi Frekuensi Pengawasan Orang Tua	71
4.5 Urutan Data Angket Kecerdasan Emosional	73
4.6 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	75
4.7 Hasil Uji Validitas	77
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Data	79
4.9 Uji Normalitas Data	82
4.10 Uji Multikolinearitas Data	83
4.11 Uji Heteroskedastisitas	85
4.12 Uji Linearitas	86
4.13 Uji Regresi Linear Berganda	87
4.14 Uji Parsial	90
4.15 Uji Simultan	92
4.16 Uji Koefisien Determinasi	93

DAFTAR GAMBAR

2.1 skema kerangka berfikir	46
4.1 gambar histogram	81
4.2 gambar grafik normal probability plot	81
4.3 gambar output grafik scatter plot	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket	100
2. Data Mentah Hasil Penelitian Pendidikan Agama Islam	104
3. Data Mentah Hasil Penelitian Pengawasan Orang Tua	106
4. Data Mentah Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional	108
5. Dokumentasi Gambar	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat, Bangsa Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang begitu kompleks, salah satu penyebabnya semakin meningkatnya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan serta harapan besar Bangsa untuk maju, oleh karena itu guna menjawab tantangan dunia dalam hal ini peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi prioritas sekarang, mengingat pembangunan Indonesia hanya dapat diwujudkan bila program peningkatan SDM berhasil dalam membina insan yang berkualitas.

Sebuah pembelajaran harus dijalankan dengan konsep yang baik. Di dalam era modern seperti sekarang ini, pendidikan sudah semakin maju. Namun permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan tak kunjung usai. Mulai dari masalah siswa sampai dengan masalah yang berkaitan dengan institusi. Hal ini harus didukung dengan peran pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan aspek yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia (Nana, 2012, p. 38). Untuk menunjang hal yang telah dikemukakan di atas, perlu adanya sebuah pendidikan yang bernafaskan islami atau dengan kata lain Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sub sistem pendidikan nasional. Terwujudnya tujuan pendidikan agama berarti sukses pula tujuan

pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara untuk menanamkan rasa keagamaan pada anak. Itulah sebabnya mengapa di setiap sekolah-sekolah diadakan pembelajaran agama.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2012, p. 86).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki kegiatan terencana dan terorganisasi. Kegiatan-kegiatan di sekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak dalam bentuk pembelajaran dan proses pembelajaran, yang mana pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar secara optimal (Kurniawan, 2014, p. 27). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa, pembelajaran merupakan sesuatu yang merujuk pada peristiwa yang bisa memberikan pengaruh langsung terjadinya perubahan secara positif pada peserta didik dimana dalam konteks pembelajaran di sekolah, pendidik adalah salah satu motivator bagi peserta didik.

Menurut Daniel Goleman tokoh yang mempopulerkan kecerdasan emosional, berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan

hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosi bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif; orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. (Goleman, 2005, p. 36). Kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Emosi yang stabil juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semua peserta didik dapat mengatur emosinya dengan cerdas. Oleh karena itu kecerdasan emosional pada peserta didik perlu menjadi perhatian khusus para pendidik dalam proses pembelajaran.

Masalah-masalah emosional kurang mendapatkan perhatian serius sehingga berdampak pada rendahnya kecerdasan emosional siswa. Masyarakat kebanyakan mengesampingkan pengaruh emosional dalam kehidupan belajarnya, sehingga seakan-akan meyakini hanya kecerdasan intelektual adalah satu satunya kekuatan yang paling dominan dalam belajar, padahal hal tersebut belum tentu sebagai jalan yang terbaik.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus-menerus (Naim, 2013, p. 52). Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada

individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya, kecerdasan emosional itu sendiri memberikan andil yang cukup besar atau yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitar. Dalam proses belajar siswa kecerdasan emosional itu sangat diperlukan, sebab kecerdasan intelektual tidak mampu berfungsi dengan baik tanpa dukungan penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Menurut Intruksi Mendikbud No:3/U/1987 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan, disebutkan bahwa pengawasan merupakan “Usaha untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sesuai dengan perencanaan, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang berlaku, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya” (Sudiyono, 2014).

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorangpun dapat menceraiberaikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Ikatan emosional antara orang tua dan anak inilah yang memberikan pencitraan terhadap institusi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati dengan pola asuh secara naluriah (Goleman, *Emotional Intelligence*, 2013, p. 44).

Dengan berkembangnya teknologi sekarang dibutuhkanlah orang tua yang dapat mengawasi, mendidik serta memberikan arahan yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut tidak mengarah ke hal-hal yang negatif. Karena orang tua yang sudah tidak memperhatikan anaknya mungkin moral anak tersebut bisa rusak karena pengaruh-pengaruh dari hal yang menjerumuskannya. Memahami keinginan anak merupakan tanggung jawab orang tua, membantu anak ketika mempunyai kesulitan, yaitu dengan mendengarkan apa yang diceritakan anak, apa yang anak keluhkan kepada orang tua. membimbing ketika anak melakukan perbuatan yang menyimpang bukan mengacuhkan anak. Karena orang tua adalah guru pertama anak dalam keluarga.

Kecerdasan emosional anak akan berkembang pada masa sekolah, karena pada masa ini anak mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya, jadi pada masa ini selain di bimbing oleh orang tua, guru juga berperan dalam membantu anak untuk perkembangannya bukan hanya dari akademik saja tetapi dalam mengontrol emosi anak. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat berperan penting.

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, *Emotional Intelligence*, 2013, p. 52). Inti dari kecerdasan emosional yang selama ini diperkenalkan adalah kemampuan kita dalam membangun emosi secara baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan

emosional adalah empati, empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (Muhammad Muhyidin, 2010, p. 47).

berdasarkan Hasil obsevasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2022 SD Negeri 02 Bligorejo menunjukkan peserta didik yang sangat nampak antusias menerima pelajaran, namun ada juga yang ditemukan berikap sikap acuh tak acuh saat menerima pembelajaran, terlihat beberapa peserta didik malah sibuk bermainn atau bercanda dengan teman dan tidak menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik, dan setelah pembelajaran mereka langsung meninggalkan kelas.

Oleh karena itu dilihat dari kesenjangan peserta didik tersebut, Peneliti hendak melakukan penelitian di SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan melihat bahwa Penidikan Agama Islam di sekolah ini sudah cukup baik siswa mampu memahami apa yang sudah diajarkan oleh gurunya, namun masih ada beberapa siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itulah yang melatar belakang peneliti sehingga memilih judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang ditempuh siswa tidak hanya terkonsentrasi pada satu disiplin ilmu, akan tetapi berbagai mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa.
2. Pengawasan orang tua yang kurang baik dalam mengawasi, mengarahkan dan mengajarkan kepada anak.
3. Kecerdasan Emosional siswa cukup beragam. Ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, menengah ke atas, menengah, dan menengah ke bawah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah
2. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan pengawasan orang tua Anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.
3. Pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua secara simultan terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan doro kabupaten pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan dorokabupaten pekalongan?
2. Bagaimana pengaruh pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional Anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan dorokabupaten pekalongan?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua secara simultan terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan dorokabupaten pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Dorokabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Dorokabupaten Pekalongan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Dorokabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoriti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dan

pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

2. Praktis

a. Bagi lembaga SD Negeri 02 Bligorejo

Dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar guru dapat lebih memperhatikan kecerdasan emosional karena hal ini juga berpengaruh dalam pembelajaran guru membentuk kepribadian siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi siswa

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional agar siswa dapat mengontrol emosinya, dan bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman juga pengetahuan dalam pembelajaran bagi peneliti karena sebagai calon pendidik pendidikan agama Islam. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pengalaman yang luas bagi penulis dan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

Grand theory dalam penelitian ini adalah Pendidikan Islam, *middle theory* yang digunakan adalah pengawasan orang tua dan *applied theory* dalam penelitian adalah kecerdasan emosional anak.

2.1.1 Teori Pendidikan Islam

Realitas pendidikan di Indonesia metode yang digunakan sangat terbatas pada aspek kognitif, meskipun dimensi efektif menjadi salah satu komponen tujuan pendidikan dalam kurikulum, secara komprehensif, pendidikan harus saling melengkapi, dan hasilnya mampu memberikan pencerahan pendidikan kearah yang diharapkan.

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu (Thaoha, 2011, p. 34).

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2012, p. 86).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam (Daradjat, 2012, p. 89). Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Daradjat, 2012, p. 94).

2.1.2 Pengawasan Orang Tua

a. Pengertian Pengawasan Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengawasan berasal dari kata awas yang berarti memperhatikan dengan baik (waspada) (KBBI, 2016). Sedangkan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah.

Menurut Intruksi Mendikbud No:3/U/1987 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan, disebutkan bahwa pengawasan merupakan “Usaha untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sesuai dengan perencanaan, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang berlaku, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya” (Sudiyono, 2014, p. 67)

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggungjawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali. Apabila pengawasan dimaknai sebagai mengendalikan anak dengan cara menekan, memaksa, menakut-nakuti dengan mengabaikan dukungan terhadap inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak dan

memberikan penjelasan-penjelasan yang demikian itu akan memiliki konsekuensi negatif. Namun bila pengawasan dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak dapat menjadi lebih baik.

Pengawasan orang tua mengindikasikan perlunya peran orang tua dalam menciptakan suatu keadaan yang lebih kondusif dengan anak melalui kedekatan antara keduanya (Adi, 2017, p. 3). Orang tua yang baik yang tertarik pada kemajuan anak-anak mereka, jika mereka mempunyai kesempatan maka akan mengawasi pembelajaran anak-anak dirumah. Orang tua juga dapat mengajarkan metode belajar yang menurut mereka baik dan mudah, walaupun metode tersebut berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah anak mereka (Carolina, 2010, p. 112).

b. Indikator Pengawasan Orang Tua yang Baik

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak yaitu sebagai berikut:

1) Mengawasi anak dalam memilih teman bergaul

Anak membutuhkan teman bergaul dan bermain merupakan kebutuhan psikologis anak dalam bermain dengan temannya, misalnya dalam mengembangkan rasa kemasyarakatan anak berlatih menjadi pemimpin juga dalam bermain anak menemukan jati diri. Pendapat yang

mengatakan salah satu faktor yang sering mengganggu perkembangan anak ialah tidak memanfaatkan waktu luang secara tepat. Itulah sebabnya orang tua memanfaatkan waktu luang anak-anaknya dengan kegiatan rekreasi dan ada baiknya diisi dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat.

2) Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan

Kemajuan ilmu dan pengetahuan didukung oleh teknologi yang semakin canggih konsekuensinya manusia dapat membuat apa saja termasuk berbagai macam bentuk hiburan dan tontonan yang menarik. Dalam kaitannya dengan tontonan hendaknya orang tua selalu mengawasi anaknya agar mereka tidak menonton sadis dan pornografi yang dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

3) Pengawasan orang tua dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat.

Kesadaran diri orang tua juga perlu ditularkan pada anak-anaknya dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral. Oleh karena itu orang tua senantiasa membantu mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis baik secara verbal maupun nonverbal tentang perilaku yang taat moral. Dengan begitu orang tua telah melakukan pengasawan

dan bimbingan kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral (Aryani, 2016, p. 8).

4) Bimbingan orang tua dalam belajar anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor sosial, yang meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat. Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajar dan di biasakan agar segala yang dilakukan utamanya dalam kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik.

5) Pemberian nasihat orang tua kepada anak agar rajin belajar.

Pemberian nasihat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar dia dapat melakukannya, dan yang jahat agar dia tidak melakukannya. Peringatan, teguran, dan perintah termasuk juga dalam nasihat.

6) Pemberian motivasi dalam belajar, pemberian motivasi dapat membantu anak dalam belajar.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajar dan di biasakan agar segala yang dilakukan utamanya dalam kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik.

c. Gaya Pengawasan Orang Tua

Ada 4 macam gaya pengawasan kepada anak. Empat macam gaya pengawasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Authoritative Parenting* (hangat dan tegas)

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Pengawasan ini akan menumbuhkan sikap yang memacu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial. Pengawasan ini membuat sang anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

2) *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

Pengawasan ini menerapkan hukuman kepada sang anak jika anak tersebut melakukan kesalahan dan orang tua juga kurang mau menerima kemauan sang anak. Akibatnya, anak melakukan hal yang dapat membuat mereka memberontak pada saat usia menginjak remaja, membuat sang anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif dalam masyarakat, sulit bersosialisasi aktif, kurang percaya

diri, mudah frustasi, tidak berani menghadapi masalah yang ada, dan suka mengucilkan diri.

3) *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang membuat sang anak menjadi berkemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi sekolah juga buruk. Pola asuh ini juga membuat anak menjadi kurang bertanggung jawab dan mudah dihasut. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memiliki waktu dengan anak dan lebih mementingkan hal lain.

4) *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Pola asuh ini orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada sang anak, anak bebas memilih sesuai kemauannya dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh tidak sesuai kehendak tersebut, hilangnya rasa tenggang rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi di masyarakat. Anak akan suka meminta dan membuat mereka selalu manja serta sulit untuk berprestasi di sekolahnya (Kusuma, 2013, p. 16).

2.1.3 Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan emosional

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam Bahasa Yunani disebut *nuos*, sedangkan penggunaan kekuatan tersebut disebut *noesis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut *inteligensi* (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain (Hamzah, 2014, p. 58).

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai salah satu bentuk *intelegensi* yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini dalam menuntuk pikiran dan tindakan seseorang, kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan

konseptual maupun didunia nyata. Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi kita untuk melanjutkan apa yang sudah disediakan oleh alam agar kita mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat besar dan penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat (Mayer, 2018).

Cooper & Sawaf mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kemampuan emosi sebagai sumber energy dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan menuntut penilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan orang lain dan diri sendiri serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energy dalam kehidupan sehari-hari (Gemozaik, 2019). Dimana kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.

Menurut Daniel Golema tokoh yang mempopulerkan kecerdasan emosional, berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan

terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Tokoh lain, Shapiro berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk berhubungan dengan perilaku moral, cara berpikir yang realistis, pemecahan masalah interaksi sosial, emosi diri dan keberhasilan akademik (Goleman, 2013, p. 6).

Berdasarkan uraian yang ada di atas maka yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus-menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya, kecerdasan emosional itu sendiri memberikan andil yang cukup besar atau yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitar.

b. Aspek-aspek kecerdasan Emosional

Daniel Goleman membagi kecerdasan emosional menjadi beberapa aspek, yaitu: (Goleman, 2013, p. 57)

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri ialah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Motivasi Diri

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Hamzah, 2014, p. 74).

4) Empati

Empati ialah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang

5) Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial ialah menangani emosi dengan baik Ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam team.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari semua potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor

otak, faktor keluarga, factor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah:

1) Faktor otak

La Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala adalah spesialis masalah-masalah emosional. Apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, hasilnya adalah ketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa, tanpa amigdala tampaknya ia kehilangan semua pemahaman tentang perasaan, juga setiap kemampuan merasakan perasaan. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional (Goleman, 2013, p. 68).

2) Faktor lingkungan keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Daniel Goleman, berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua, jika orang tua tidak mampu atau

salah dalam mengenalkan emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.

3) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

4) Faktor lingkungan dan dukungan social

Dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis atau psikologis bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrumenta, informasi dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional anak, sehingga memunculkan perasaan

berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya (Slameto, 2013, p. 54).

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai Pendidikan Agama Islam, pengawasan orang tua dan kecerdasan emosional, yang di fokuskan pada bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ditemukan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Artikel pada Tesis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Kebudayaan Religious Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMPN 2 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.” Berdasarkan hasil olahan dan analisis data bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan emosional peserta didik hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 0,680. Dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% yakni 0,404 ($0,680 > 0,404$), Artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel terikat dan besaran sumbangan kedua variabel bebas di atas terhadap Variabel terikat sebesar 0,24 (24%). Persamaan tesis di atas dengan yang penulis teliti terletak pada variabel terikatnya yaitu kecerdasan emosional dan juga metode yang digunakan menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan teknik

analisis datanya, di mana variabel yang penulis teliti yaitu pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua, teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda (Sultoni, 2017, p. 83).

Artikel pada Tesis yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Dharma Wanita Ngawi.” Berdasarkan hasil olahan dan analisis data bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis di TK Dharma Wanita Teguh hanawi dan sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi di TK Dharma Wanita Teguhan Ngawi. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Dharma Wanita Teguhan Ngawi dengan tingkat signifikan $p=0,001 < \alpha=0,05$. Dilihat dari tesis di atas perbedaannya dengan yang penulis teliti terletak pada jumlah variabelnya, teknik analisis datanya dan juga objek yang diteliti. Persamaannya hanya terletak pada variabel terikatnya yaitu kecerdasan emosional (Putri, 2019, p. 67).

Artikel pada Tesis yang berjudul “Pengaruh lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional terhadap hasil prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP IT Rahmadiyah Bogor.” Dari hasil analisis data bahwa hasil prestasi belajar Pai di SMP IT Rahman yang Bogor berada pada taraf cukup tinggi yaitu 79,84%, lingkungan pondok pesantren di SMP IT Rahmadiyah Bogor berada pada taraf cukup tinggi yaitu 77,035% dan kecerdasan emosional di SM istilahnya Bogor berada pada taraf cukup tinggi

yaitu 77,34%. Jadi terdapat pengaruh antara lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional akan mempengaruhi peningkatan skor hasil prestasi belajar pai sebesar 0,056 hasil ini menunjukkan bahwa semakin bagus lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional semakin tinggi hasil belajar PAI (Ichsan, 2016, p. 170). Persamaannya menggunakan tiga variabel untuk mengetahui seberapa pengaruhnya terhadap variabel terikat, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kecerdasan emosional yang menjadi variabel dipengaruhi.

Artikel pada Tesis yang berjudul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.” Hasil analisis data yang sudah diolah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi di sekolah dasar se-gugus 2 Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Nilai R_{hitung} variabel pola asuh orang tua dan variabel kecerdasan emosi yaitu 0,236, R_{tabel} sebesar 0,207. Dengan demikian terbukti bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,236-0,207) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi. Nilai r *Square* yaitu 0,055 dengan demikian besarnya sumbangan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi yaitu sebesar 5,5% sedangkan 94,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain (Marlina, 2014, p. 82). Perbedaan tesis di atas dengan yang penulis teliti yaitu hanya

menggunakan dua variabel, analisis datanya berbeda dan tempat penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

Artikel pada Tesis yang berjudul “Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sunan Prawoto kecamatan sukolilo kabupaten Pati.” Berdasarkan hasil analisisnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai mean sebesar 65,58 sedangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa yaitu memiliki nilai mean sebesar 64,02. Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional Siswa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,817 dan taraf signifikansi 0,000. Berarti Terdapat hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional dan memiliki tingkat hubungan tinggi (Mardiyah, 2021, p. 66). Persamaannya terletak pada kedua variabel tersebut sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya dan jumlah variabelnya.

Artikel pada jurnal yang berjudul “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa” Berdasarkan hasil olahan dan analisis data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran materi pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru. Hal ini diperoleh berdasarkan rumus $\alpha = 0,05$ maka diperoleh dari t_{hitung} yang diperoleh yaitu 7,125 dan diperoleh $t_{tabel} = 1,689$ Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan

Ho ditolak. Data-data yang telah diperoleh juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan pembelajaran materi pendidikan Agama Islam sebesar 59%, sedangkan sisanya 41 berhubungan oleh hal-hal lain. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel (X) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variabel (Y) kecerdasan emosional (Nurjanah, 2016, p. 16). Persamaannya dengan yang penulis teliti yaitu untuk mengetahui adanya hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya dengan tesis ini terletak pada variabelnya, tesis ini meneliti 3 variabel untuk mengetahui pengaruh di setiap variabel dan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti juga berbeda.

Artikel pada jurnal yang berjudul “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama,” dalam jurnal tersebut menunjukkan adanya relevansi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional melalui 5 indikatornya yaitu self awareness self management, self motivation, sosial awareness dan relationship manajemen. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan kurikulum yang secara lebih lanjut dapat mengasah relationship management siswa sebagai indikator kecerdasan emosional yang belum terakomodir (Suprima, 2022, p. 26).

Artikel jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa” Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan agama

Islam dan budaya religious sekolah terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa, maka disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dengan menerapkan kecerdasan emosional dan spiritual, maka akan tercipta dengan sendirinya budaya religious baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Agar terciptanya budaya religious yang baik, harus ada kerja sama antara orang tua, lembaga instansi sekolah, masyarakat, dan anak didik, karena dengan kerjasama yang baik, maka akan terciptanya kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik yang baik yang akan membawa si anak didik ini menjadi Insan purna. Sebab dengan pengaruh kecerdasan spiritual dapat memfungsikan IQ dan EQ anak didik (Firdaus, 2022, p. 35). Persamaanya dengan tesis ini meneliti pendidikan agama islam yang nantinya berpengaruh atau tidak berpengaruh dengan kecerdasan emosional siswa, sedangkan perbedaannya dengan tesis ini melibatkan pengawasan orang tua untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional.

Artikel jurnal yang berjudul “implementation of Islamic education in optimizing emotional intelligence: educational Psychology Perspective dalam jurnal tersebut pendidikan Islam berupaya agar manusia mampu menanamkan nilai-nilai ketakwaan dan akhlak serta menjunjung tinggi kebenaran sebagai usaha membentuk manusia yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam dalam proses pembentukan kecerdasan emosional dan akhlak anak bersumber pada Alquran dan hadis kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan agama Islam, kecerdasan

emosional penting dalam pengendalian diri serta Bagaimana sikap dan perilaku dalam menghadapi lingkungan selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Implementasi pendidikan Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional adalah membangun akhlak Islami yaitu dengan melatih diri sendiri untuk berbuat ikhlas bertawakal, sabar dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan kadar dan kemampuan (wantini, 2023, p. 15).

Artikel jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengawasan (Controlling) Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak” data yang diperoleh $t_{tabel} = 2,101$, $t_{hitung} = 0,116$. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan karena pengawasan (controlling) yang diberikan kelas eksperimen arah positif 64% dan pengawasan (controlling) kelas kontrolpun 57%. Persentase kedua kelas 64% dan 57% semua berada dikategori sebagian besar memberi pengawasan (controlling) yang baik. Sehingga dapat dikatakan pengawasan (controlling) orang tua terhadap anak tidak sepenuhnya mempengaruhi kecerdasan emosional anak (Atmaja, 2017, p. 101). Persamaannya memiliki tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan atau perkembangan kecerdasan emosional anak, penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini di mana pendidikan agama Islam dan pengawasan orang tua menjadi variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak.

Artikel Journal yang berjudul “The Importance of Emotional Intelligence in the Creative Activity of Students”. Mengatakan There is a lot of research indicating that positive emotions and mood hold an important role

in developing human creative activity. Particularly valuable is the ability to accept experienced emotions and the skill to react accordingly, as well as absorb them into the thought process and invoke and regulate them. Therefore, emotional intelligence can encourage creative activity as it facilitates 'emotional creativity cost' management. In our paper we will present the results of research carried out among pedagogy students, i.e. future teacher candidates. It was assumed that there is a correlation between emotional intelligence and the students' creative activity (Kuniat, 2019, p. 364).

Artikel Journal yang berjudul "Teaching Emotional Intelligence in Early Childhood." Mengatakan Along with teaching the RULER skills and embedding the mood meter in classroom practices, educators should take time to discuss with colleagues the most. Helpful way for children to express emotions in the classroom, especially unpleasant emotions. How can a child effectively express anger in your classroom? Is okay for a child to verbalize "I'm angry?" Probably. Is it okay for a child to push another child? Probably not. Having these discussions among educators, as well as engaging parents, is critical to developing a set of school norms on emotions and effectively teaching these norms to children. Take time to share the mood meter with families. Let them know how you use the mood meter at school, and offer strategies that help them talk with their children and each other about emotions at home (Tominey, 2017, p. 11).

Artikel Journal yang berjudul "Exploring a Relationship between Parental Supervision and Recidivism among Juvenile Offenders at a Juvenile

Detention Facility.” A correlational design utilizing multiple regression analysis was used in this study to show variables that were associated with each other and that were likely to covariate from four constructs: Parental Monitoring/Involvement, Positive Parenting Techniques, Poor Monitoring/Permissive Supervision, and Inconsistent Discipline. From the findings, all four constructs indicated that there is a relationship between parental supervision and recidivism among juvenile offenders at a detention facility. However, the important results of findings indicate a higher level of positive correlation between Poor Monitoring/Permissive parenting and Inconsistent Discipline and increased recidivism (Smalls, 2015, p. 18).

Artikel Journal yang berjudul “Islamic Education in Central Asia: Evidence from Kazakhstan.” This article examines the dynamics and implications of Islamic education in the post-Soviet Republic of Kazakhstan. The Kazakh government can play a proactive role by providing greater institutional infrastructure for mainstream Islamic learning, which could help deter the spread of radicalism. The government would benefit from viewing Islamic educational institutions as an opportunity rather than as a threat to Kazakhstan’s long-term well-being. Because investing in Islamic educational reforms is a slow, evolving process without immediate results, measurable outcomes of comprehensive reforms in education could potentially take years. Thus, policymakers should be mindful of the time frame involved in reforming educational systems. Policies to enhance Islamic education, however, must not curtail wider religious freedoms. Therefore, international

actors need to play proactive roles in helping monitor and prevent state repression of religious freedoms in Central Asia (Achilov, 2012, p. 103).

Artikel Journal yang berjudul “Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers’ Perceptions of Islamic Education.” This research contributes to improving the quality of PAI learning in HOTS-oriented primary schools, and policymakers can use its findings in determining the direction of the HOTS-based PAI curriculum. Policymakers should stress the importance of increasing teacher competence in mastering the HOTS concept comprehensively in planning, implementation, and evaluation. Support from various parties in optimizing HOTS-oriented PAI learning is a necessity for teachers (Kosasih, 2022, p. 73).

Dari beberapa judul tesis dan jurnal yang telah dipaparkan di atas belum ada yang sama persis dengan penelitian ini, karena peneliti disini sebagai pembaharu dengan memuat tiga variabel yaitu Pendidikan Agama Islam di sekolah, pengawasan orang tua dan kecerdasan emosional.

2.3 Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kuantitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka berfikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun

akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2010, p. 86)

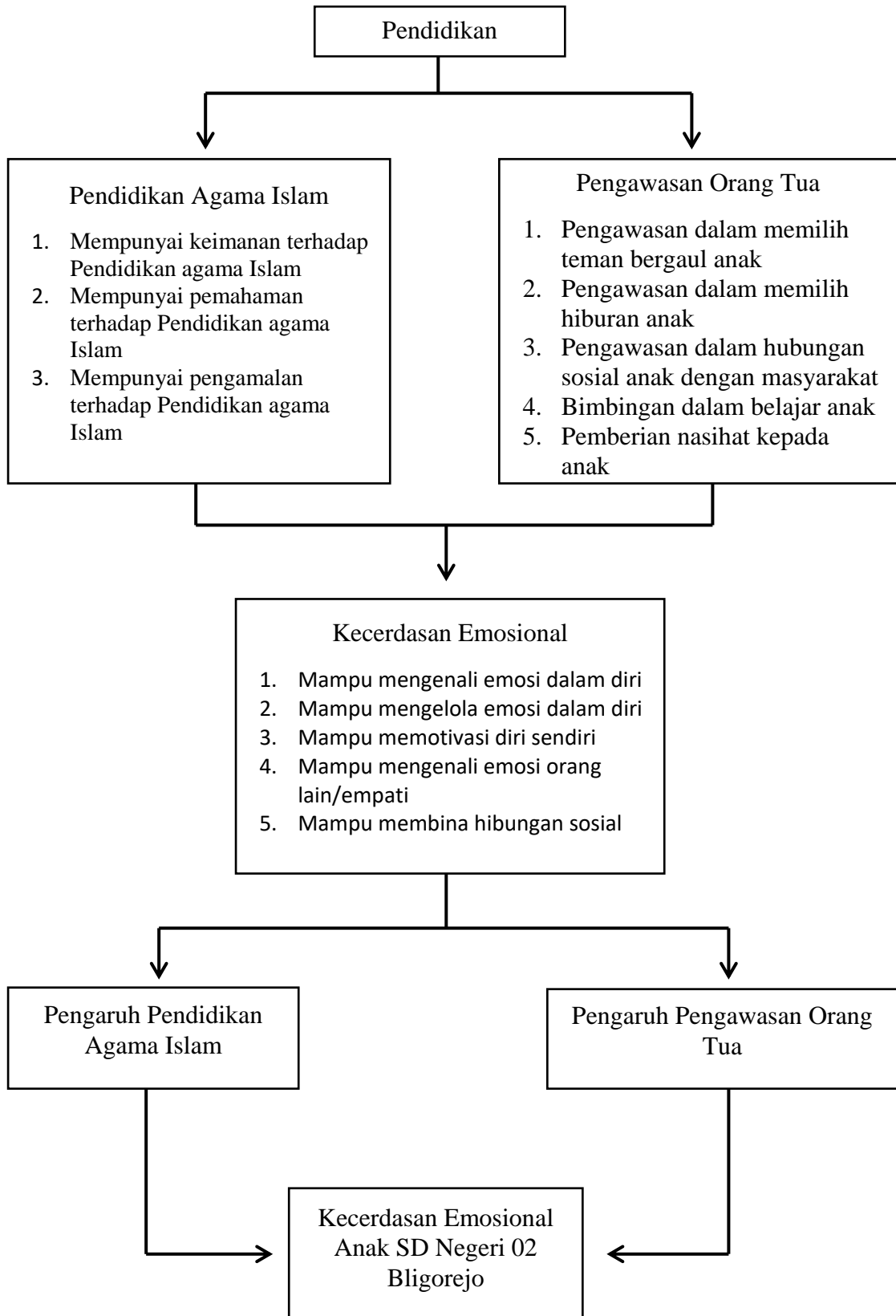
Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, tujuan utamanya ialah membina dan mewarnai kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syariat Islam dengan benar. Pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi. Jika anak didik diajarkan Pendidikan Agama sejak dini pada saat sekolah dasar anak didik akan paham tentang pendidikan agama Islam yang kuat sejak dini.

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Karena emosi merupakan sesuatu yang dapat mengalahkan nalar, maka harus ada upaya untuk mengendalikan, mengatasi dan mendisiplinkan kehidupan emosional, dengan memberlakukan aturan-aturan guna mengurangi eksese-eksese gejala emosi, terutama nafsu yang terlampaui bebas dalam diri manusia yang seringkali mengalahkan nalar.

Pengembangan emosi dikalangan anak-anak akan membantu mereka mengambil keputusan dan dapat menilai mana sesuatu yang harus dilakukan dan mana tidak boleh dilakukan.

Oleh karena itu pengawasan orang tua juga sangat penting, Orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Dalam mendidik seorang anak peran keluarga sangat berpengaruh. Karena orang tua merupakan bagian terdekat dari seorang anak. Selama orang tua masih ada maka orang tua berhak mendampingi anaknya dalam proses perkembangan anak. orang tua harus tetap mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, begitu juga dalam bergaul dengan lingkungannya. Melalui pendidikan agama Islam dan pengawasan orang tua, anak dapat mengendalikan kecerdasan emosionalnya, karena kecerdasan emosional anak akan tumbuh seiring perkembangan seseorang sejak lahir hingga meninggal dunia. Perkembangan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan contoh-contoh yang didapat seseorang sejak lahir dari orang tuanya.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban berupa kalimat pernyataan yang bersifat semu untuk menjawab beberapa rumusan masalah penelitian yang telah diajukan. Rumusan masalah penelitian sendiri dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya (Yusuf, 2010, p. 130). Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, formulasi hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ho₁ : Pendidikan agama Islam tidak berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Ha₁ : Pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Ho₂ : Pengawasan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Ha₂ : Pengawasan orang tua berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Ho₃ : Pendidikan agama Islam dan Pengawasan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Ha₃ : Pendidikan agama Islam dan Pengawasan orang tua berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan formulasi hipotesis tersebut, hipotesis-hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain;

Ha₁ : Pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Ha₂ : Pengawasan orang tua berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Ha₃ : Pendidikan agama Islam dan Pengawasan orang tua memiliki pengaruh jika diuji secara simultan terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator (Suprtiknya, 2015, p. 48). Tujuan penelitian kuantitatif bukan “menjelaskan” suatu masalah tetapi menghasilkan *generalisasi* yaitu suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi (Sugiyono, 2011, p. 87).

Suatu penelitian dapat diklasifikasikan menurut jenis-jenisnya. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari penggunaan sudut pandang yang digunakan. Oleh karena itu, perlu diterangkan mengenai jenis penelitian apa yang dipakai berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Sugiyono., 2010, p. 15). Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan

agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD N 2 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

3.2 Populasi dan Sampel

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber utama. Sumber data primer dikumpulkan dari hasil angket siswa yang menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data penunjang selain dari sumber data primer yang diperoleh bukan dari pihak pertama (Suryabrata, 2010, p. 93). Dalam hal ini, data dari dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Dari sumber data inilah juga dipaparkan mengenai populasi dan sampel, berikut adalah pemaparannya:

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diamati atau diteliti (Salafudin, 2010, p. 11). Populasi mengandung pengertian sebagai objek atau subjek yang dapat diteliti dan pada akhirnya ditarik sebuah kesimpulan (Nalim, 2012, p. 34). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi yaitu seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, anak-anak, maupun objek lain yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud meliputi total atau keseluruhan siswa SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 20022/2023 yang

berjumlah 92 siswa. Adapun rincian jumlah siswa disetiap kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kelas I berjumlah 15 siswa,
- b. Kelas II berjumlah 16 siswa,
- c. Kelas III berjumlah 16 siswa,
- d. Kelas IV berjumlah 14 siswa,
- e. Kelas V berjumlah 16 siswa, dan
- f. Kelas VI berjumlah 15 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari sejumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2011, p. 80). Pendapat lain juga mengatakan sampel merupakan sejumlah individu yang diambil dari populasi yang mewakilinya. Di sini sampel yang diteliti adalah sebagian kecil dari populasi yang berjumlah 92 yaitu dengan mengambil kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) sebanyak 45 siswa yang nantinya akan menjadi objek penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan (Yusuf, 2017, p. 102). Dalam penelitian ini terdapat tiga operasional variabel, yakni dua variabel independen

(Pendidikan agama Islam dan pengawasan orang tua) dan satu variabel dependen (kecerdasan emosional)

Definisi operasional adalah definisi penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan. Definisi operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011, p. 39). Pada penelitian ini terdapat tiga definisi operasional variabel, antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam, yakni usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.
2. Pengawasan Orang tua, yakni seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga, membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan, tontonan televisi, bahkan fitur-fitur yang digunakan anak dalam mengakses dunia luar.
3. Kecerdasan emosional, yakni kemampuan individu dalam menerima, mengelola, dan membangun emosi diri dengan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini emosi mengacu kepada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.

3.4 Indikator Variabel Penelitian

Indikator adalah variabel yang dapat membantu dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengacu pada pokok permasalahan penelitian berikut adalah indikator yang digunakan dalam penelitian;

3.4.1 Variabel Independent (Variabel Bebas/Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Iskandar, 2008, p. 48). Di sini terdapat dua variabel independen yakni Pendidikan agama Islam dan pengawasan orang tua. Untuk variabel Pendidikan agama Islam terdapat 4 indikator. 1). Mempunyai keimanan terhadap Pendidikan agama Islam, 2). Mempunyai pemahaman terhadap Pendidikan agama Islam, 3). Mempunyai pengamalan Pendidikan agama Islam. Dari keempat indikator Pendidikan agama Islam tersebut, berdasarkan pada persebaran angket pada para responden (siswa) selanjutnya dapat diuraikan menjadi kisi-kisi angket penelitian di bawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket penelitian Pendidikan agama Islam

No	Indikator	Jumlah butir soal
1.	Mempunyai keimanan terhadap Pendidikan agama Islam	4
2.	Mempunyai pemahaman terhadap Pendidikan agama Islam	5

3.	Mempunyai pengamalan terhadap Pendidikan agama Islam	7
Total		16

Variabel independen lainnya adalah pengawasan orang tua dengan 6 (enam) indikator. 1). Pengawasan dalam memilih teman bergaul anak, 2). Pengawasan dalam memilih hiburan anak, 3). Pengawasan dalam hubungan sosial anak dengan masyarakat, 4) Bimbingan dalam belajar anak, 5). Pemberian nasihat kepada anak, 6). Memotivasi anak. Dari keenam indikator pengawasan orang tua tersebut, berdasarkan pada persebaran angket pada responden (siswa) dapat diuraikan menjadi kisi-kisi angket penelitian dibawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi angket penelitian pengawasan orang tua

No	Indikator	Jumlah butir soal
1.	Pengawasan dalam memilih teman bergaul anak	4
2.	Pengawasan dalam memilih hiburan anak	3
3.	Pengawasan dalam hubungan sosial anak dengan masyarakat,	3
4.	Bimbingan dalam belajar anak,	4
5.	Pemberian nasihat kepada anak	4
6.	Memotivasi anak	4
Total		22

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat/Variabel Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau yang menjadi reaksi sebab didahului oleh variabel independent. Variabel dependen dalam dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa,

terdapat 5 (lima) indikator. 1). Mampu mengenali emosi dalam diri, 2). Mampu mengelola emosi dalam diri, 3). Mampu memotivasi diri sendiri, 4). Mampu mengenali emosi orang lain/empati, 5). Mampu membina hubungan social. Dari kelima indikator pengawasan orang tua tersebut, berdasarkan pada persebaran angket pada responden (siswa) dapat diuraikan menjadi kisi-kisi angket penelitian dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi angket penelitian kecerdasan emosional siswa

No	Indikator	Jumlah butir soal
1.	Mampu mengenali emosi dalam diri	6
2.	Mampu mengelola emosi dalam diri	5
3.	Mampu memotivasi diri sendiri	3
4.	Mampu mengenali emosi orang lain/empati	4
5.	Mampu membina hubungan sosial	5
Total		23

Kisi-kisi angket pada setiap variabel yang telah dipaparkan di atas telah melalui uji awal. Uji awal yang dimaksud adalah uji kualitas data yakni pada uji validitas dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS Statistic 24. Setiap butir soal telah dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan menuju tahap uji selanjutnya. Selengkapnya mengenai identifikasi uji validitas yang berjumlah 54 (lima puluh empat) butir soal pada setiap variabel tersebut dapat dilihat pada bab berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data menjadi kegiatan penting dalam proses penelitian karena akan menentukan keberhasilan sebuah penelitian.

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab dengan keadaan yang sebenarnya (Bungi, 2017, p. 143). Secara sederhana, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan agama Islam, pengawasan orang tua dan kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan jenis data penelitian yang berupa jenis data kuantitatif, sebagai tambahan perlu untuk mencantumkan mengenai skala di dalam pengajuan angket. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dalam skala ini terdapat empat alternative jawaban di setiap butir pertanyaan yang dapat dipilih. Butir pertanyaan mengacu pada indikator variabel yang diajukan antara lain: selalu (bobot skala 4), sering (bobot skala 3), kadang-kadang (bobot skala 2), dan tidak pernah (bobot skala 1).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpulkan dari hasil penelitian. Data yang

terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis (Yusuf, 2017, p. 110). Dalam pelaksanaan teknik ini, lebih dahulu haruslah diperoleh data dari sejumlah sampel melalui pemilihan instrumen penelitian yang tepat dan akurat dalam rangka menjawab permasalahan penelitian serta sebagai penguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian sebuah data. Secara umum, data yang disajikan untuk dianalisis dapat berupa ciri khas wilayah dan sampel masalah penelitian (Ahmadktanzeh, 2011, p. 90).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Di dalamnya terdapat serangkaian uji dan analisis yang dilakukan antara lain uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan koefisien regresi, dan Uji Signifikasi. Teknik ini diuraikan dalam bentuk atau format angka-angka yang pembahasannya melalui penghitungan statistic. Hasil penghitungan dari skor atau nilai kemudian diolah melalui analisis statistik dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16* untuk membuktikan pengaruh antar-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

3.6.1 Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat (presisi). Caranya adalah dengan membandingkan hasil dari T_{hitung} dengan T_{tabel} dimana $DF = n-2$ dengan signifikan 5%. ($\alpha = 0,05$) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka valid (Nalim, 2012, p. 89). Uji validitas ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 16*.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui jumlah mana hasil pengukuran tetap konsisten (ajeg), apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Wibowo, 2015, p. 61). Reliabilitas yang sering digunakan dan umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Untuk syarat suatu variabel dikatakan reliabel adalah apabila menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada koefisien reliabilitas sebesar 0,700.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur kualitas data penelitian dalam menghasilkan model persamaan regresi yang benar. Untuk itu dilakukanlah uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen. Berikut adalah penjabarannya;

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal

ataukah tidak. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang jika digambarkan seperti berbentuk lonceng. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrem atau biasanya jumlah data terlampaui sedikit. Uji ini dapat dilakukan dengan teknik *Histogram Regression Residual* (grafik histogram) yang telah distandarkan, grafik *Normal Probability Plot*, dan juga dapat menggunakan nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) (Wibowo, 2015, p. 63).

Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan ketiga teknik tersebut dengan memanfaatkan program *IBM SPSS Statistics 16*. Khusus untuk teknik dengan menggunakan nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), nilai uji yang keluar akan dibandingkan dengan nilai *alpha* (α) sebesar (0,05). Sehingga menghasilkan dua buah kemungkinan putusan, yakni;

- 1) Jika nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada nilai *alpha* (α) sebesar (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil daripada nilai *alpha* (α) sebesar (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar-sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar-variabel independen (Ghozali, 2005, p. 105). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai patokan umum yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari atau sama dengan (0,100) dan pada nilai VIF lebih dari atau sama dengan (100) (Ghozali, 2005, p. 106).

c. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian (ragam) dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu dapat dikatakan homoskedastisitas. Namun, apabila varians tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005, p. 108).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *grafik Scatter-Plot* dan uji Glejser, untuk memudahkan uji heteroskedastisitas digunakanlah kriteria analisis. Lebih spesifik pada kriteria analisis pada *grafik Scatter-Plot* yaitu jika ada pola tertentu dan titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, ataupun menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar dari atas juga bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian antara dua variabel (Yusuf, 2017, p. 225). Di dalam aplikasi *IBM SPSS Statistics 16* untuk menganalisis uji ini dapat dilihat pada test for linearity dengan tingkat *alpha* (α) sebesar 5% (0,05). Uji linearitas data ini dapat dilihat nilainya melalui *Sig. deviation from linearity* pada tabel ANOVA (Winarsunu, 2006, p. 181). Dasar pengambilan putusannya adalah;

- 1) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih besar daripada nilai *alpha* (α) sebesar (0,05) maka data linear.
- 2) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih kecil daripada nilai *alpha* (α) sebesar (0,05) maka data tidak linear.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variable inependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) dan variable dependen (Y) (Bungi, 2017, p. 148). Adapun rumus persamaan regresi linear berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

α = Konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Statistik t)

Uji parsial (statistik t) adalah salah satu uji statistik untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana salah satu variabel independen dibuat tetap (konstan). Jadi, uji ini merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Alghifari, 2013, p. 71) Terdapat 2 (dua) kriteriadalam uji parsial sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai T_{hitung} lebih besar daripada nilai T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh. Sedangkan apabila nilai T_{hitung} lebih kecil daripada nilai T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh.
 - 2) Apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai *alpha* (α) sebesar (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan nilai *alpha* (α) sebesar (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak signifikan.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji signifikansi simultan (statistik F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen secara signifikan atau apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2005, p. 112) Dengan menggunakan nilai signifikansi, didapatkan kriteria sebagai berikut;

- 1) Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dari persamaan regresi yang diperoleh. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai determinasi mendekati 1 (satu), maka semakin kuat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005, p. 113).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Mengacu pada teknik analisis data pada bab sebelumnya di dalam pembahasan analisis data terbagi ke dalam 2 (dua) jenis yakni analisis data statisti deskriptif dan inferensial. Kemudian terdapat serangkaian uji dan analisis regresi linier berganda yang berada di antara uji kualitas data, asumsi klasik, dan hipotesis. Berikut adalah uraiannya:

4.1.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

- a. Analisis Data Angket Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Variabel X_1)

Setelah diperoleh data penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis data statistic. Adapun hasil angket mengenai pendidikan agama Islam di sekolah SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan dimulai dari terkecil hingga terbesar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Urutan Data Angket Mengenai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SD
Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan

Urutan Data Angket Dari Terkecil Hingga Terbesar									Jumlah
37	39	41	42	43	44	45	45	47	2.394
48	48	49	50	50	51	51	51	52	
52	53	54	55	55	55	56	56	56	
56	56	57	57	57	58	58	59	59	
60	60	60	60	60	61	63	64	64	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nilai angket adalah 2.394 dengan nilai terendah adalah 37 da nilai tertinggi adalah 64. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis data lanjutan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1) Menentukan tabel distribusi frekuensi (f)

a) Mencari interval kelas (K) dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,653 \\
 &= 1 + 5,454 \\
 &= 6,454
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah interval kelas adalah 6,454 dibulatkan menjadi 6.

b) Mmencari rentang data (range/R) dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 R &= X_{maks} - X_{min}. \\
 &= 64 - 37 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Jadi, rentang data adalah 27.

c) Mencari panjang interval (I) dengan rumus;

$$\begin{aligned} I &= R : K \\ &= 27 : 6 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Jadi, panjang interval adalah 4,5 dibulatkan ke atas menjadi 5.

Selanjutnya, dibuat tabel distribusi frekuensi di bawah ini;

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Angket Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

No	Interval Kelas (K)	Kategori	Frekuensi (n)	Frekuensi Relatif (%)
1.	37 – 41	Sangat tidak baik	3	7%
2.	42 – 46	Tidak baik	5	10%
3.	47 – 51	Kurang baik	9	20%
4.	52 – 56	Cukup baik	12	27%
5.	57 – 61	Baik	13	29%
6.	62 – 66	Sangat baik	3	7%
Jumlah			45	100%

Tabel di atas memperlihatkan responden (siswa) yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam di sekolah SD N 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan yang berkategori sangat tidak baik ada 7% yaitu sebanyak 3 (tiga) siswa, tidak baik ada 10% yaitu sebanyak 5 (lima) siswa, kurang baik ada 20% yaitu sebanyak 9 (sembilan) siswa, cukup baik ada 27% yaitu sebanyak 12 (dua belas) siswa, baik ada 29% yaitu sebanyak 13 (tiga belas) siswa, dan sangat baik ada 7% yaitu sebanyak 3 (tiga) siswa.

- 2) Mencari nilai rerata dari angket pendidikan agama Islam di sekolah SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

Dalam mencari nilai rerata dari angket pendidikan agama Islam di sekolah SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan diperlukan rumus *mean*, yaitu;

$$\text{Mean (X)} = \frac{\sum x_1}{N}$$

Keterangan;

Mean (X) = *mean* (nilai rerata) variabel X_1

$\sum X_1$ = jumlah nilai pada variabel X_1

N = jumlah responden (siswa)

$$\text{Maka, } \text{mean (X}_1) = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{\text{jumlah nilai } X_1}{\text{jumlah responden}} = \frac{2394}{45} = 53,2$$

Dengan demikian, nilai rerata untuk variabel pendidikan agama Islam di sekolah SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan adalah 53,2 dan berdasarkan tabel 4.2 maka termasuk dalam kategori cukup baik.

- b. Analisis Data Angket Pengawasan Orang Tua (Variabel X_2)

Kedua adalah analisis data statistik pada angket pengawasan orang tua anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan Adapun hasil angket dari terkecil hingga terbesar adalah sebagai berikut;

Tabel 4.3
Urutan Data Angket Mengenai pengawasan orang tua SD Negeri 02
Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan

Urutan Data Angket Dari Terkecil Hingga Terbesar									Jumlah
39	42	48	48	49	50	50	53	55	2.850
56	57	58	59	60	60	61	61	61	
62	62	64	64	65	65	65	66	66	
66	67	67	68	69	70	71	71	72	
73	73	74	74	75	75	77	78	84	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nilai angket adalah 2,850 dengan nilai terendah adalah 39 da nilai tertinggi adalah 84. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis data lanjutan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1) Menentukan tabel distribusi frekuensi (f)

a) Mencari interval kelas (K) dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,653 \\
 &= 1 + 5,454 \\
 &= 6,454
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah interval kelas adalah 6,454 dibulatkan menjadi 6.

b) Mmencari rentang data (range/R) dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 R &= X_{maks} - X_{min}. \\
 &= 84 - 39 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

Jadi, rentang data adalah 27.

c) Mencari panjang interval (I) dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 I &= R : K \\
 &= 45 : 6 \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Jadi, panjang interval adalah 7,5 dibulatkan ke atas menjadi 8.

Selanjutnya, dibuat tabel distribusi frekuensi di bawah ini

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Angket pengawasan orang tua anak SD Negeri 02
Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

No	Interval Kelas (K)	Kategori	Frekuensi (n)	Frekuensi Relatif (%)
1.	39 – 46	Sangat tidak baik	2	4%
2.	47 – 54	Tidak baik	6	13%
3.	55 – 62	Kurang baik	12	27%
4.	63 – 70	Cukup baik	13	29%
5.	71 – 78	Baik	11	25%
6.	79 – 86	Sangat baik	1	2%
Jumlah			45	100%

Tabel di atas menunjukkan responden (siswa) yang berpendapat bahwa pengawasan orang tua yang berkategori sangat tidak baik ada 4% yaitu sebanyak 2 (dua) siswa, tidak baik ada 13% yaitu sebanyak 6 (enam) siswa, kurang baik ada 27% yaitu sebanyak 12 (dua belas) siswa, cukup baik ada 29% yaitu sebanyak 13 (tiga belas) siswa, baik ada 25% yaitu sebanyak 11 (sebelas) siswa, dan sangat baik ada 2% yaitu sebanyak 1 (satu) siswa.

- 2) Mencari nilai rerata dari angket Pengawasan Orang Tua anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

Dalam mencari nilai rerata dari pengawasan orang tua anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan diperlukan rumus *mean*, yaitu;

$$\text{Mean } (X_2) = \frac{\Sigma X_2}{N}$$

Keterangan;

$\text{Mean } (X_2)$ = *mean* (nilai rerata) variabel X_2

ΣX_2 = jumlah nilai pada variabel X_2

N = jumlah responden (siswa)

$$\text{Maka, } \text{mean } (X_2) = \frac{\Sigma X_2}{N} = \frac{\text{jumlah nilai } X_2}{\text{jumlah responden}} = \frac{2850}{45} = 63,333$$

Dengan demikian, nilai rerata untuk variabel pengawasan orang tua anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan adalah 63,333 dan berdasarkan tabel 4.4, maka termasuk dalam kaategori cukup baik.

c. Analisis Data Angket Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Ketiga adalah analisis data statistik pada angket kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan. Adapun hasil angket dari terkecil hingga terbesar adalah sebagai berikut;

Tabel 4.5

Urutan Data Angket Mengenai kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

Uruutan Data Angket Dari Terkecil Hingga Terbesar									Jumlah
49	49	52	53	54	55	55	57	57	2.902
58	58	58	59	59	60	60	60	61	
61	62	62	63	64	64	64	65	65	
66	67	67	68	69	70	70	71	71	
72	72	72	75	76	78	82	84	90	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nilai angket adalah 2,850 dengan nilai terendah adalah 39 da nilai tertinggi adalah 84. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis data lanjutan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1) Menentukan tabel distribusi frekuensi (f)

a) Mencari interval kelas (K) dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 45 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,653 \\
 &= 1 + 5,454 \\
 &= 6,454
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah interval kelas adalah 6,454 dibulatkan menjadi 6.

b) Mmencari rentang data (range/R) dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 R &= X_{maks} - X_{min}. \\
 &= 90 - 49 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

Jadi, rentang data adalah 27.

c) Mencari panjang interval (I) dengan rumus;

$$I = R : K$$

$$= 41 : 6$$

$$= 6,833$$

Jadi, panjang interval adalah 6,833 dibulatkan ke atas menjadi 7

Selanjutnya, dibuat tabel distribusi frekuensi di bawah ini

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Anak SD Negeri 02
Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

No	Interval Kelas (K)	Kategori	Frekuensi (n)	Frekuensi Relatif (%)
1.	49 – 55	Sangat tidak baik	7	16%
2.	56 – 62	Tidak baik	14	27%
3.	63 – 69	Kurang baik	11	29%
4.	70 – 76	Cukup baik	9	20%
5.	77 – 83	Baik	2	4%
6.	84 – 90	Sangat baik	2	4%
Jumlah			45	100%

Tabel di atas menunjukkan responden (siswa) yang berpendapat bahwa pengawasan orang tua yang berkategori sangat tidak baik ada 16% yaitu sebanyak 7 (tujuh) siswa, tidak baik ada 27% yaitu sebanyak 14 (empat belas) siswa, kurang baik ada 29% yaitu sebanyak 11 (sebelas) siswa, cukup baik ada 20% yaitu sebanyak 9 (sembilan) siswa, baik ada 4% yaitu sebanyak 2 (dua) siswa, dan sangat baik ada 4% yaitu sebanyak 2 (dua) siswa.

- 2) Mencari nilai rerata dari kecerdasan emosional siswa SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

Dalam mencari nilai rerata dari kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan diperlukan rumus *mean*, yaitu;

$$Mean (Y) = \frac{\Sigma Y}{N}$$

Mean (Y) = *mean* (nilai rerata) variabel Y

ΣY = jumlah nilai pada variabel Y

N = jumlah responden (siswa)

$$\text{Maka, } mean (Y) = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{\text{jumlah nilai Y}}{\text{jumlah responden}} = \frac{2904}{45} = 64,533$$

Dengan demikian, nilai rerata untuk variabel kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan adalah 64,533 dan berdasarkan tabel 4.6, maka termasuk dalam kategori kurang baik.

4.1.2 Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis data inferensial merupakan tahap setelah data melalui analisis statistic deskriptif. Analisis inferensial di dalamnya terdapat serangkaian uji dan analisis, di antaranya uji kualitas dan asumsi data, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Serangkaian uji dan analisis ini bertujuan untuk menjawab hipotesis-hipotesis penelitian yang diajukan.

a. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri atas dua macam tahap uji yakni uji validitas dan reliabilitas data sebagai berikut;

1) Uji Validitas Data

Program *IBM SPSS Statistics 16* digunakan dalam rangka melakukan serangkaian uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat memakai program tersebut adalah uji validitas data. Dalam uji ini memiliki dasar pengambilan berupa membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . Nilai R_{tabel} untuk DF (*degree of freedom*) adalah N (sampel) dikurangi dua ($N-2$) dengan taraf kesalahan yang dikehendaki sebesar 5% (0,05), sehingga penghitungannya $45 - 2 = 43$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,301. Selanjutnya ada dua kemungkinan, di antaranya apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka pernyataan yang termuat di dalam angket dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil uji validitas pada angket yang terdiri dari 61 (enam puluh satu) butir soal yang telah diolah;

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Data

No.	Variabel	Butir Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Pendidikan Agama Islam (Variabel Bebas/ X_1)	1.	0,308	0,301	Valid
		2.	0,494	0,301	Valid
		3.	0,330	0,301	Valid
		4.	0,684	0,301	Valid
		5.	0,459	0,301	Valid
		6.	0,598	0,301	Valid
		7.	0,633	0,301	Valid

		8.	0,803	0,301	Valid
		9.	0,555	0,301	Valid
		10.	0,619	0,301	Valid
		11.	0,751	0,301	Valid
		12.	0,508	0,301	Valid
		13.	0,465	0,301	Valid
		14.	0,761	0,301	Valid
		15.	0,474	0,301	Valid
		16.	0,559	0,301	Valid
2.	Pengawasan Orang Tua (Variabel Bebas/ X_2)	17.	0,392	0,301	Valid
		18.	0,471	0,301	Valid
		19.	0,451	0,301	Valid
		20.	0,481	0,301	Valid
		21.	0,580	0,301	Valid
		22.	0,564	0,301	Valid
		23.	0,446	0,301	Valid
		24.	0,482	0,301	Valid
		25.	0,703	0,301	Valid
		26.	0,448	0,301	Valid
		27.	0,541	0,301	Valid
		28.	0,477	0,301	Valid
		29.	0,449	0,301	Valid
		30.	0,745	0,301	Valid
		31.	0,699	0,301	Valid
		32.	0,458	0,301	Valid
		33.	0,742	0,301	Valid
		34.	0,538	0,301	Valid
		35.	0,388	0,301	Valid
		36.	0,598	0,301	Valid
		37.	0,499	0,301	Valid
		38.	0,430	0,301	Valid
3.	Kecerdasan Emosional Anak (Variabel Terikat/ Y)	39.	0,422	0,301	Valid
		40.	0,317	0,301	Valid
		41.	0,567	0,301	Valid
		42.	0,525	0,301	Valid
		43.	0,567	0,301	Valid
		44.	0,453	0,301	Valid
		45.	0,478	0,301	Valid
		46.	0,662	0,301	Valid
		47.	0,474	0,301	Valid
		48.	0,495	0,301	Valid
		49.	0,381	0,301	Valid
		50.	0,422	0,301	Valid
		51.	0,329	0,301	Valid
		52.	0,486	0,301	Valid

		53.	0,416	0,301	Valid
		54.	0,391	0,301	Valid
		55.	0,475	0,301	Valid
		56.	0,472	0,301	Valid
		57.	0,491	0,301	Valid
		58.	0,496	0,301	Valid
		59.	0,382	0,301	Valid
		60.	0,425	0,301	Valid
		61.	0,470	0,301	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rhitung lebih besar dari pada rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan bernilai positif. Dengan demikian, pada 61 (enam puluh satu) butir soal angket (kuesioner) dari tiga variabel yang diajukan seluruhnya dapat dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas Data

Angket (kuesioner) yang terdiri dari butir-butir soal yang telah valid selanjutnya diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas data menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran apakah tetap ajeg atau konsisten. Syarat suatu variabel dikatakan reliabel apabila menghasilkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari koefisien reliabilitas sebesar 0,007. Berikut ini hasil dari nilai uji reliabilitas pada tiap-tiap variabel;

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Data

N0.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1.	Pendidikan Agama Islam	0,858	0,700	Reliabel
2.	Pengawasan Orang	0,873	0,700	Reliabel

	Tua			
3.	Kecerdasan Emosional	0,829	0,700	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa 61 (enam puluh satu) butir soal angket (kuesioner) dari tiga variabel penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada koefisien reliabilitas sebesar 0,700. Dengan demikian, pada 61 (enam puluh satu) butir soal tersebut telah dinyatakan reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap proses analisis data.

b. Uji Asumsi Klasik

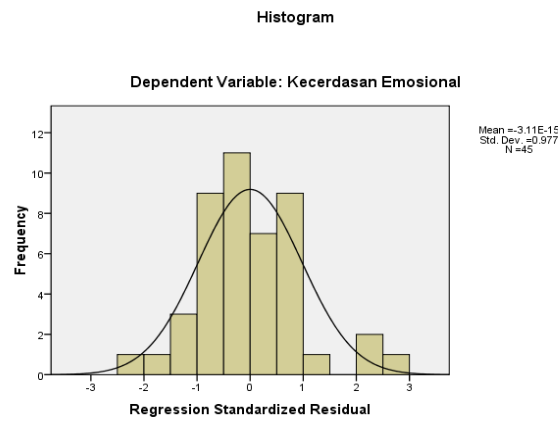
Uji asumsi klasik terdiri atas 4(empat) jenis uji yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas data.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berkenaan dengan kenormalan distribusi (persebaran) data. Uji ini paling banyak dilakukan khususnya pada analisis statistik parametrik dikarenakan data yang memiliki distribusi normal menjadi syarat utama dilakukannya analisis statistik parametrik tersebut. Sementara untuk data yang tidak memiliki distribusi normal dapat dilakukan

dengan analisis statistik non-parametrik (Hafizah, 2019). Uji normalitas data menghasilkan gambar histogram sebagai berikut;

Gambar 4.1
Grafik hisogram

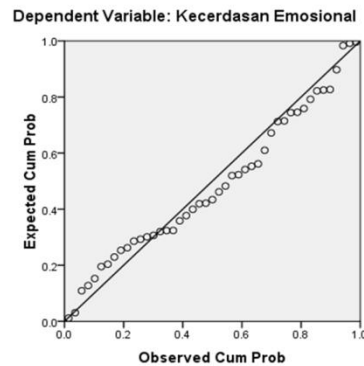


Sumber: Data Primer diolah, 2023

Mengacu pada bentuk gambar histogram di atas, terlihat bahwa grafik membentuk lonceng dan simetris (tidak miring ke kiri maupun kanan). Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya, jika dilihat dari grafik *normal probability plot* maka akan tampak seperti gambar di bawah ini;

Gambar 4.2
Grafiik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer diolah, 2023

Dengan melihat grafik *normal probability plot* terlihat bahwa distribusi data pada sekeliling garis mengikuti arah diagonalnya, Ini menunjukkan bahwa terpenuhi asumsi normalitas pada model regresi. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui hasil uji statistik menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) sebagai berikut;

Tabel 4.9
Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pendidikan Agama Islam	Pengawasan Orang Tua	Kecerdasan Emosional
N		45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	3.3244	2.8900	2.7982
	Std. Deviation	.42586	.46030	.39959
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.075	.074
	Positive	.070	.067	.074
	Negative	-.140	-.075	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.941	.504	.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339	.961	.967
-Test distribution is Normal.				

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau probabilitas pada variabel pendidikan agama Islam sebesar 0,339, pada variabel pengawasan orang tua sebesar 0,961 dan pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,967. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai ketiga variabel lebih besar daripada nilai α sebesar (0,05) maka dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini merujuk pada dasar pengambilan putusan uji normalitas sebagai berikut;

- a) Jika nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada nilai *alpha* (α) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil daripada nilai *alpha* (α) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas data bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi (hubungan) di antara variabel independen pada uji model regresi, tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen merupakan bentuk model regresi

yang baik. Hal ini merujuk pada nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan (0,100) dan pada nilai VIF lebih dari atau sama dengan (100) untuk menunjukkan apakah ada multikolinearitas ataukah tidak (Hanki Latan, 2013, p. 63). Output uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut;

Tabel 4.10
Output Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan Agama Islam	.427	2.343
	Pengawasan Orang Tua	.427	2.343

Sumber: Data primer diolah, 2023

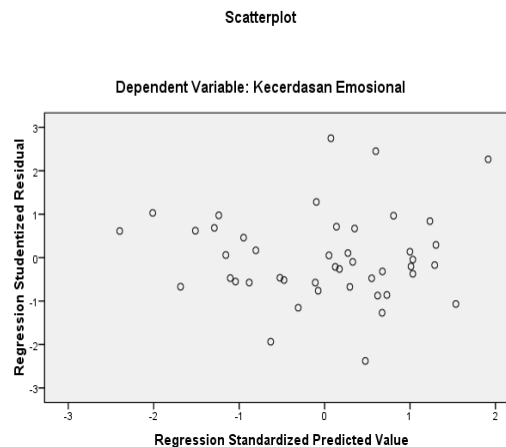
Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji *tolerance* lebih besar daripada (0,100) dan nilai VIF kedua variabel independen (pendidikan agama Islam dan pengawasan orang tua) lebih kecil daripada (100). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas (korelasi).

3) Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heterokedastisitas data dilakukan dalam rangka melakukan uji pada model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas. Cara melakukan uji ada tidaknya

heterokedastisitas umumnya menggunakan grafik *Scatter-Plot* (apabila *plotting* dari serangkaian titik terdapat penyebaran secara acak serta tidak bergerombol pada suatu tempat) dan uji Glejser (apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* (Abs. Res.) lebih besar daripada nilai alpha (α) sebesar (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Hanki Latan, 2013, p. 66). Berikut ditampilkan *output* uji keduanya;

Gambar 4.3
Output Grafik Scatter-Plot



Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 4.11
Output Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.213		-.146	.885
	Pendidikan Agama Islam	.141	.097	.336	1.458	.152

	Pengawasan Orang Tua	-.080	.090	-.205	-.890	.378
Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data primer diolah, 2023

Atas dasar uji pada *output* grafik *scatter-plot* (gambar 4.3) dapat dikatakan bahwa terdapat penyebaran pada titik-titik di atas maupun di bawah angka nol dan tidak ada bentukan pola tertentu atau bergerombol. Begitu pula dengan *output* uji Glejser (tabel 4.11) dapat disimpulkan bahwa kedua variabel menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar daripada (0,05). Sehingga, dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Linearitas Data

Uji linearitas data digunakan untuk menentukan adanya hubungan linear atau tidak pada masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Data dikatakan linear jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih besar daripada nilai probabilitas (0,05) dan jika *output* uji tidak linear maka pada tahap uji analisis regresi berganda tidak dapat dilakukan. Berikut adalah hasil uji linearitas;

Tabel 4.12
Output Uji Linearitas

No.	Variabel	<i>Sig Deviation From Linearty</i>	Keterangan
1.	Pendidikan Agama Islam (Variabel X ₁)	0,597	Linear

2.	Pengawasan Orang Tua (Variabel X ₂)	0,410	Linear
----	--	-------	--------

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang linear terhadap variabel dependen. Hal ini karena nilai *sig deviation from linearty* lebih besar daripada nilai probabilitas (0,05) dengan rincian, linearitas pendidikan agama Islam sebesar 0,597 terhadap kecerdasan emosional dan linearitas pengawasan orang tua sebesar 0,410 terhadap kecerdasan emosional. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan pemakaian variabel independen lebih dari satu. Berikut merupakan *output* uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 16*;

Tabel 4.13
Output Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.621	.336		1.846	.072
Pendidikan agama Islam	.375	.153	.400	2.450	.019
Pengawasan orang	.321	.142	.370	2.267	.029

tua					
a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional					

Sumber: Data primer diolah. 2023

Dari output uji regresi linear berganda pada tabel 4.13, maka didapat persamaan sebagai berikut;

$$\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$\hat{Y} = 0,621 + 0,375.X_1 + 0,321.X_2 + e$$

Sehingga dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan;

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta bertanda positif memiliki makna apabila semua variabel independen dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka variabel dependen yakni kecerdasan emosional akan bertambah menjadi 0,621.

2) Variabel X_1 (pendidikan agama Islam) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional)

Memiliki nilai koefisien sebesar 0,375 dan bertanda positif. Hal ini memiliki makna setiap terjadi kenaikan satu persen variabel pendidikan agama Islam dengan diasumsikan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kedisiplinan siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,375 atau 37,5%.

3) Variabel X_2 (pengawasan orang tua) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional)

Memiliki nilai koefisien sebesar 0,321 dan bertanda positif. Hal ini memiliki makna setiap terjadi kenaikan satu persen variabel pendidikan agama Islam dengan diasumsikan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kedisiplinan siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,321 atau 32,1%.

4) Error (e)

Error di dalam persamaan di atas adalah kemungkinan pada penelitian ini yang berkaitan dengan tidak adanya variabel lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa.

d. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini disajikan beberapa uji, antara lain uji parsial (statistik t), uji simultan (statistik F), dan uji koefisien determinasi (R^2) di bawah ini;

1) Uji Parsial (Statistik T)

Membuktikan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen merupakan tujuan penggunaan uji parsial (statistik t). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan taraf *alpha* (α) sebesar 5% (0,05). Sebelumnya telah diketahui bahwa $df = N - k$ di mana N (jumlah sampel) = 45 siswa, $k = 3$ (jumlah variabel independen dan dependen), dan $t_{tabel} = 45 - 3 = 42$ maka didapat nilai t_{tabel} adalah 1,681.

Dalam uji parsial ini terdapat kaidah penentuan putusan. Kaidah tersebut adalah jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Raharjo, 2017). Untuk hasil pengolahan data pada program *IBM SPSS Statistics 16* dengan uji ini adalah;

Tabel 4.14
Output Uji Parsial (Statistik T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.621	.336		1.846	.072
Pendidikan agama Islam	.375	.153	.400	2.450	.019
Pengawasan orang tua	.321	.142	.370	2.267	.029
a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional					

Sumber: Data primer diolah. 2023

- a) Uji Parsial Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo

Berdasarkan pada hasil pengolahan data pada tabel 4.14, maka dapat diuraikan bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,450. Maka untuk mengetahui analisis uji parsial maka terlebih dahulu mencari t_{tabel} dengan formulasi berikut ini;

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha : 2) : (n - k - 1) \\
 &= (0,05 : 2) : (45 - 2 - 1) \\
 &= (0,025 : 42) \\
 &= 2,018
 \end{aligned}$$

Merujuk pada t_{tabel} diperoleh nilai t_{tabel} (2,018) dan nilai t_{hitung} (2,450). Maka nilai t_{hitung} (2,450) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,018). Oleh karena itu, simpulan yang dapat diambil adalah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Salafudin, 2009, p. 151). Sehingga, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan.

b) Uji Parsial Pengawasan Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo

Berdasarkan pada hasil pengolahan data pada tabel 4.14, maka dapat diuraikan bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,267. Maka untuk mengetahui analisis uji parsial maka terlebih dahulu mencari t_{tabel} dengan formulasi berikut ini;

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (\alpha : 2) : (n - k - 1) \\ &= (0,05 : 2) : (45 - 2 - 1) \\ &= (0,025 : 42) \\ &= 2,018 \end{aligned}$$

Merujuk pada t_{tabel} diperoleh nilai t_{tabel} (2,018) dan nilai t_{hitung} (2,267). Maka nilai t_{hitung} (2,267) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,018). Oleh karena itu, simpulan yang

dapat diambil adalah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah pengawasan orang tua berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan.

2) Uji Simultan (Statistik F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model apakah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan signifikansi 5% (0,05) sedangkan didapatkan nilai F_{tabel} (untuk $df = 42$) adalah 2,830. Adapun hasil pengolahan data pada *IBM SPSS Statistics 16* adalah;

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Statistic F)

ANOVA ^b						
	Model	Surn Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	3.665	2	1.832	22.901	.000 ^a
	Residual	3.361	42	.080		
	Total	7.025	44			
a. Predictors: (Constant), Pengawasan Orang Tua, Pendidikan Agama Islam						
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional						

Sumber: Data primer diolah. 2023

Bedasarkan hasil uji simultan di atas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah (22.901) yang mana lebih besar daripada nilai F_{tabel}

(2,830). Diperoleh juga nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu variabel independen pertama dan kedua berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua berpengaruh secara simultan terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara nol sampai satu. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangatlah terbatas terlebih jika memperoleh nilai R^2 yang kecil, ini berarti berapa persen variabel kedisiplinan siswa dapat diterangkan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Agar lebih jelas, berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.499	.28287	2.114

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Orang Tua, Pendidikan Agama Islam
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,522. Hal ini berarti terdapat pengaruh kedua variabel independen (pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua) terhadap variabel dependen (kecerdasan emosional) sebesar 52,2% sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Memang dalam aspek statistik pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua berpengaruh secara simultan terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan. Akan tetapi apabila ditinjau secara fakta ilmiah, hasil-hasil yang diperoleh dapat dimungkinkan kurang atau lebih pada sisi persentasenya.

4.2 Analisis Pembahasan

Setelah melalui uji pengujian kualitas data, asumsi klasik, dan hipotesis sehingga telah dinyatakan memenuhi syarat, di antaranya data berdistribusi normal, variabel-variabel penelitian telah diidentifikasi tingkat linearitasnya, dan lain sebagainya, maka data hasil pengolahan selanjutnya dapat dianalisis dan dibahas pada bagian berikut;

1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

Hasil pengolahan data pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel pendidikan agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional memperoleh nilai t_{hitung} (2,450) yang mana lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,018). Artinya semakin tinggi Pendidikan Agama Islam di sekolah akan berakibat semakin tinggi pula kecerdasan emosional anak didik SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Hal ini sesuai dengan Teori yang menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif (Wijaya, 2006, p. 2). Pendapat lain kecerdasan adalah properti dari pikiran yang mencakup banyak kemampuan mental yang terkait, seperti kapasitas untuk berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, bahasa dan belajar (Ajib, 20015).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Daniel goleman, bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan memiliki rasa empati (Goleman, 2013, p. 57). Kecerdasan emosional sebagai salah satu bentuk intelegensi yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri, orang lain untuk membedakannya dan menggunakan

informasi dalam menentukan pikiran serta tindakan seseorang. Jika peserta didik memiliki pendidikan agama Islam di sekolah yang baik maka akan menunjang dan meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

2. Pengaruh pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

Hasil pengolahan data pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional memperoleh nilai t_{hitung} (2,267) yang mana lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,018). Artinya dengan semakin baik pengawasan orang tua akan berakibat semakin tinggi pula kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan doro Kabupaten Pekalongan. Hal ini sekaligus membuktikan kebenaran teori, pengawasan merupakan usaha untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sesuai dengan perencanaan kebijakan dan peraturan atau perundangan yang berlaku .

Pengawasan dari orang tua terhadap anak perlu dan diharapkan, akan tetapi pengawasan Orang tua harus memahami perilaku anak. Pengawasan orang tua dapat dilakukan dengan baik apabila orang tua memahami karakter anak, sehingga dapat pengawasan tidak terlihat kaku dan memaksa anak akan menerima dengan baik. Jadi buruknya pengawasan orang tua merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kecerdasan emosional, faktor kecerdasan emosional yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya sifat siswa yang sebenarnya pandai Tetapi hanya meraih prestasi

yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai pengawasan orang tua yang baik sehingga meningkatkan kecerdasan emosional.

3. Pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan

Berdasarkan uji simultan antara Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak diperoleh F_{hitung} (22,901) yang mana nilai tersebut lebih besar daripada F_{tabel} (2,830). Maka Artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel terikat. Besaran sumbangan kedua variabel bebas di atas terhadap Variabel terikat sebesar 52,2%, artinya variabel kecerdasan emosional dapat diterjemahkan oleh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua sebesar 52,2% dan sisanya sebesar 47,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model analisis ini. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2012, p. 86).

Pengaruh selanjutnya dari pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional adalah orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga, artinya orang tua selain mendidik juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah subhanahu wa ta'ala, seperti salat puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah (Rakhmat, 2008, p. 20).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang sangat signifikan bagi pertumbuhan dan pendidikan peserta didik yang kemudian dapat mempengaruhi berbagai perilaku anak dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi kecerdasan emosional anak SDN Negeri 2 bligorejo Kecamatan Dolok Kabupaten Pekalongan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Pendidikan agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional anak. Artinya semakin tinggi pendidikan agama Islam di sekolah akan berakibat semakin tinggi pula kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $2,450 > t_{tabel}$ $2,018$ dan $sig. 0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_{a1} yang menyatakan “pengaruh Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Artinya dengan semakin baik pengawasan orang tua akan

berakibat semakin tinggi pula kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan doro Kabupaten Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,267 > t_{tabel} 2,018$ dan $sig. 0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_{a2} yang menyatakan “Pengaruh Pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Pendidikan Agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 22,901 > F_{tabel} 2,830$ dan $sig. 0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_{a3} yang menyatakan “Pengaruh Pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo kecamatan Doro kabupaten Pekalongan. Berdasarkan kajian

teoritis, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka implikasi terhadap hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka terbukti adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Dapat dilihat bahwa semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap anak maka semakin baik pula kecerdasan emosional anak. Begitu pula sebaliknya semakin kurang pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap anak maka semakin menurun kecerdasan emosional yang dimiliki anak.

5.3 Saran

1. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah agar selalu memberikan dukungan kepada guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya dalam membina siswa, baik itu dukungan moral maupun material. Agar selalu mengajak dan memotivasi guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas untuk bekerjasama dalam membina emosi siswa

2. Bagi guru

Diharapkan guru dalam proses pembelajaran agar guru dapat lebih memperhatikan kecerdasan emosional anak karena hal ini juga berpengaruh

dalam pembelajaran guru membentuk kepribadian siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Agar tercapai cita-citanya, hendaknya seorang siswa haruslah bersikap lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kecerdasan emosional agar siswa dapat mengontrol emosinya, dan bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achilov, Dilshod. 2012. "Islamic Education in Central Asia: Evidence from Kazakhstan." *Asia Policy*, no. 14.
- Adi, Tri Nugroho. 2017. "Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak Di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga Dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun Di Purwokerto", *Acta Diurna Vol. 13 No. 2*.
- Ahmadktanzeh. 2011. *Metodologi penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ajib, Pusat Terapi Gelombang Otak, Karya Abadi www. Gelombang otak titik.com diakses pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 13.20 wib.
- Alghifari. 2013. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, Dan Solusi)*. Yogyakarta: Bpfe.
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan/Offline. 2016.
- Atmaja, Sri Yayat Haryati dan Jati Rinarki. 2017. "Pengaruh Pengawasan (Controlling) Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak", *Jurnal pelita PAUD*, Vol. 2 No. 1.
- Carolina. North Et. Al. 1916. "The Value Of Home Study Under Parental Supervision", *The University Of Chichago Press Journals* Vol. 17 No. 3
- Daradjat, Zakiah, *at al.* 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bndung: PT Rosda Karya.
- Ellyna Hafizah, "Uji Normalitas dan Homogenitas Data", www.academia.edu, diakses pada 2 Juni 2023
- Fatah, Nanang. 2014. *Landasan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdausi, Zakaria. 2022. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa , *Jurnal Al-hikmah* Vol. 10, No. 2.
- Gemozaik. *Pentingnya Pendidikan-Kecerdasan-Emosion*//<http://Zulasri.Wordpress.com> Diakses Tanggal 5 Januari 2023
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2013. *Emotional Intellegence* , Terj. T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ichsan, Muhammad. 2016. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Rahmania Bogor, *Tesis Institut PTIQ Jakarta*.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikanydan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Kecerdasan Emosional Menurut Salovey Dan Mayer
File:///C:/Users/User/Downloads/Documents/11410109_Bab_2.Pdf.
 Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2022
- Kosasih, Aceng, et al. 2022. "Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers' Perceptions of Islamic Education." *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, vol. 9, no. 1
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Teori, Praktik, Dan Penilaian). Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Rindi. 2013. *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Latan, Hanki et. al. 2013. *Analisis Multivariat: Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Manullang, M. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen, Cet.XXI*. Yogyakarta: Gadjja Mada University Press.
- Mardiyah. 2021. Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, *Tesis IAIN Kudus*.
- Marlina, Ike. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas 5 SD Segugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, *Tesis Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhyidin, Muhammad. 2010. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press.
- Naim, Nganiun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar, Samsul. 2010. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Nurjanah, M. Yusuf Ahmad Dan Siti. 2016. Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, Astri Nur Arinta. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Dharma Wanita Ngawi, *Tesis*, Stikes Bakti Husada Mulia Madiun.
- Rahman, A. 2012. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.

- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS", <https://www.spssindonesia.com>, diakses tanggal 2 Juni 2023.
- Salafudin, & Yusuf Nalim. 2012. *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: Stain Pekalongan Pres.
- Salafudin, et. al. 2009. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Salafudin. 2010. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial, Cet Ke-4*. Pekalongan: Stain Pekalongan Pres.
- Shapiro, Lawrence E. 2011. *Mengerjakan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Aryani, Eva N. Patrikakou. 2016. "Parent Involvement, Technology, And Media", *School Community Journal* Vol. 26, No. 2.
- Sudiyono. 2014. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Perkembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sultoni, Muhammad. 2017. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMPN 2 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, *Master Tesis*, UIN Raden Intan Lampung.
- Suprima. 2022. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Ilmi* Vol.5.
- Suprtiknya, A. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif& Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Suryabrata,Sumardi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Szorc, Katarzyna, and Beata Kunat. 2019. "The Importance of Emotional Intelligence in the Creative Activity of Students." *Rethinking Teacher Education for the 21st Century: Trends, Challenges and New Directions*, edited by Marta Kowalczyk-Walédziak et al., 1st ed., Verlag Barbara Budrich, 2019
- Thaoha, Chabib Dkk. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Tominey, Shauna L., et al. 2017. "Teaching Emotional Intelligence in Early Childhood." *YC Young Children*, vol. 72, no. 1.
- Uno Hamzah B. 2014. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wantini, & Khafiyah. 2023. Implementation Of Islamic Education In Optimizing Emotional Intelligence: Educational Psychology Perspective, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 08 No.1.
- Wibowo, Agung Edy. 2015. *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wijaya, M. Hari. 2006. *Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Williams, Ruthie G., and Elsie W. Smalls. 2015. "Exploring a Relationship between Parental Supervision and Recidivism among Juvenile Offenders at a Juvenile Detention Facility." *International Social Science Review*, vol. 90, no. 2.
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik Dalam Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: Umm Press.
- Yusuf, A. Muri. 2010. *Metode Penelitian: Kuntitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 BLIGOREJO
Alamat: Dk Ploso Desa Bligorejo, Kec. Doro, Kab. Pekalongan 51191

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Sriwahyuni, S. Pd
NIP : 19760625 199903 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 02 Bligorejo

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Anggraeni
NIM : 5220016
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa pasca sarjana dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian Tesis dengan judul pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan pengawasan orang tua terhadap kecerdasan emosional anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan pada Tanggal 20Maret – 23 Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat.Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Doro

Pada tanggal, 25 Mei 2023

Kepala Sekolah

Eni Sriwahyuni, S. Pd

NIP. 19760625 199903 2 002

ANGKET RESPON SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang pada kolom yang disediakan (√)
3. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan cara memberi tanda (=) pada pilihan yang dibatalkan pada lembar jawaban.

Keterangan

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-Kadang

S : Sering

SL : Selalu

A. KUESIONER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KK	S	SL
1	Saya menyakini adanya Allah SWT				
2	Saya yakin Allah SWT melihat semua perbuatan saya di dunia				
3	Saya melaksanakan sholat karena Allah SWT				
4	Saya menghormati semua guru di sekolah				
5	Saya memahami bahwa manusia harus saling menyayangi				
6	Saya selalu berdoa ketika akan melakukan suatu pekerjaan				
7	Saya belajar tentang Pendidikan agama islam di sekolah				
8	Saya senantiasa menolong teman yang mengalami				

	kesulitan				
9	Saya senantiasa bersikap baik dan berkata jujur terhadap orang tua, guru, dan sesama				
10	Saya selalu mendoakan kedua orang tua				
11	Saya mengucapkan salam ketika memasuki rumah atau kelas				
12	Saya melaksanakan shalat tepat waktu				
13	Saya memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran Pendidikan agama Islam				
14	Saya memakai seragam yang rapih dan bersih ketika sekolah				
15	Saya senantiasa shalat berjamaah setiap waktu				
16	Saya berusaha puasa penuh saat bulan ramadhan				

B. KUESIONER PENGAWASAN ORANG TUA

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KK	S	SL
1	Orang tua memberi saya kebebasan dalam memilih teman				
2	Orang tua membatasi jam bermain saya				
3	Orang tua membatasi saya dalam bergaul				
4	Orang tua membatasi saya dalam bermain HP				
5	Orang tua memceritakan pada saya kisah-kisah para Nabi				
6	Orang tua melarang saya menonton televisi lebih dari jam 9 malam				
7	Orang tua menegur saya ketika sedang bertengkar dengan teman				
8	Orang tua menjelaskan pentingnya hidup bersosialisasi kepada saya				
9	Orang tua mengajarkan saya bersikap sopan santun pada orang yang lebih tua				

10	Orang tua saya mengajarkan bertanggung jawab terhadap tugas saya dalam bermasyarakat				
11	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar				
12	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)				
13	Orang tua menemani saya ketika sedang belajar di rumah				
14	Orang tua menanyakan PR dan ulangan kepada saya				
15	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin				
16	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar				
17	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya				
18	Orang tua saya menegur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar				
19	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah				
20	Orang tua mengingatkan saya untuk shalat tepat waktu				
21	Orang tua memotivasi saya untuk selalau belajar				
22	Orang tua memberikan saya hadiah atau pujian ketika mendapatkan nilai bagus				

C. KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KK	S	SL
1	Saya tau kapan saya sedih dan kapan saya merasa senang				
2	Saya mengetahui kemampuan diri saya				
3	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah				

4	Saya senang mengerjakan tugas disaat suasana hati tenang				
5	Saya merasa sedih ketika nilai ulangan saya jelek				
6	Saya tidak memahami saat saya marah				
7	Saya berusaha menahan emosi diri yang berlebihan				
8	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak				
9	Saya marah ketika diganggu saat belajar				
10	Saya selalu bercerita keteman ketika merasa kesulitan				
11	Saya tidak peduli ketika merasa frustasi dalam belajar				
12	Saya tidak cepat putus asa ketika merasa kesulitan				
13	Saya marah ketika saya gagal dalam belajar				
14	Saya tidak senang menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru				
15	Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas				
16	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman				
17	Saya akan mendengarkan pendapat teman saat belajar kelompok				
18	Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman				
19	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun di rumah				
20	Saya lebih suka bermain dengan teman satu kelas ketimbang dengan kelas lain				
21	Menurut saya perbedaan itu indah				
22	Saya akan mendiskusikan dengan teman ketika tugas dari guru terlalu sulit untuk dikerjakan sendiri				
23	Saya senang bersosialisai dengan teman sekelas maupun lingkungan luar				

Lampiran 2

1. Data mentah hasil penelitian pendidikan agama Islam

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Skor total
1	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	56
2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	43
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	2	56
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	56
5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	59
6	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	48
7	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	57
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	2	56
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
10	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	57
12	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	56
13	4	4	3	3	4	1	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	50
14	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	59
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	60
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	60
17	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	49
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	59
19	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	52
20	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	55
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	60
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	60
23	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	55

24	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	4	47
25	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	60
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
27	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	1	2	2	1	2	3	41
28	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	58
29	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	58
30	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	56
31	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	39
32	2	2	4	4	4	3	1	2	2	4	3	2	3	3	2	4	45
33	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	53
34	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	51
35	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	57
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
37	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	45
38	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	54
39	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	42
40	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	44
41	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	2	4	50
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	61
43	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	48
44	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	52
45	4	4	4	1	3	2	2	2	1	2	1	4	3	1	2	1	37
	167	171	159	155	158	147	159	139	138	164	145	133	146	150	123	151	2394

2. Data mentah hasil penelitian pengawasan orang tua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Skor total	
1	1	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	75
2	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	64
3	4	3	3	1	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	1	2	4	3	4	4	64
4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	61
5	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	75
6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	49
7	3	2	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	61
8	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	2	2	4	3	4	4	66
9	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
10	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	67
11	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
12	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	70
13	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	48
14	2	2	4	2	3	4	4	2	4	1	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	66
15	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	73
16	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	73
17	1	1	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	1	1	60
18	4	2	2	2	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
19	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	1	2	2	2	4	3	2	2	56
20	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	74
21	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	78
22	3	1	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2	62
23	1	2	2	4	3	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	2	2	66
24	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	48
25	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	77

26	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	78
27	2	3	1	1	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	3	50
28	4	2	2	2	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	68
29	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	69
30	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	65
31	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	39
32	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	2	4	4	55
33	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	62
34	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	65
35	2	2	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	1	1	3	3	1	59
36	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	72
37	2	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	58
38	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	65
39	2	2	2	4	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	57
40	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	61
41	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	71
42	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	71
43	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	4	2	2	2	42
44	3	2	2	2	3	2	1	3	4	3	2	3	1	1	3	2	2	1	3	4	3	3	53
45	2	1	2	1	4	2	4	3	2	4	1	2	3	1	2	4	1	2	3	1	4	1	50
	129	117	105	131	126	112	125	128	160	140	141	131	112	135	150	122	142	114	122	155	142	125	2850

3. Data mentah hasil penelitian kecerdasan emosional

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Skor total
1	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	4	3	3	3	1	3	4	65
2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	58
3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	64
4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	55
5	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	1	2	2	2	58
6	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57
7	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	46
8	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	71
9	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	85
10	3	4	3	2	4	1	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	59
11	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	58
12	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	61
13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	50
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	84
15	2	1	3	4	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	4	4	4	2	1	3	4	62
16	2	1	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	4	4	4	2	1	2	4	60
17	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	4	3	1	3	1	4	1	4	1	2	52
18	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	1	2	3	4	70
19	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	49
20	2	3	3	4	2	2	1	4	3	3	2	2	1	4	2	4	1	3	3	2	3	3	4	61
21	2	3	3	4	2	1	4	3	2	2	2	3	1	2	1	4	4	1	4	2	4	4	4	62
22	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	53
23	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	1	4	2	4	1	4	2	4	4	4	67
24	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	60
25	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	78

26	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	3	3	68
27	2	3	1	3	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	49
28	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	63
29	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	67
30	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	2	4	2	4	62
31	3	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	52
32	3	2	4	2	1	4	2	2	3	2	1	1	4	4	2	3	2	1	2	2	1	2	4	54
33	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
34	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	60
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	82
36	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	75
37	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	4	4	4	61
38	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	4	70
39	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	62
40	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	4	2	55
41	1	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	3	4	64
42	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	54
43	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	58
44	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	4	2	1	4	3	2	1	1	2	2	3	2	48
45	4	1	2	2	3	4	2	2	3	2	4	1	3	2	1	3	2	1	4	2	3	4	2	57
	130	128	136	151	123	107	130	128	122	118	96	115	108	108	113	118	131	108	130	102	114	125	139	2902

Dokumentasi Gambar Saat Pengisian Angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Anggraeni S.Pd

Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 23 November 1996

Alamat : Dk. Kalikiro Rt/Rw. 03/08. Ds. Bligorejo, Kec.Doro, Kab.
Pekalongan

Telpon/WA : 085714777410

E-mail : putrianggraeni019@gmail.com

Pendidikan :

SI : IAIN Pekalongan


SLTA : SMK N 1 Karangdadap, kab. Pekalongan

SLTP : MTs SYAHID Doro, kab. Pekalongan

SD : SD Negeri 01 Bligorejo, kab. Pekalongan

Pengalaman kerja : 1,5 Tahun mengajar di SD N 3 Bligorejo, kec. Doro

Pekalongan 27 Juni 2023



Putri Anggraeni
Nim. 520016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI ANGGRAENI
NIM : 5220016
Jurusan/Prodi : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : putrianggraeni019@gmail.com
No. Hp : 085714777410

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SD NEGERI 02 BLIGOREJO KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2023

(PUTRI ANGGRAENI)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD